

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara umum adalah proses pembelajaran memberikan suatu pemahaman, pengalaman belajar bagi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep yang utuh sehingga siswa mampu berfikir lebih kritis. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Di setiap negara pendidikan merupakan dasar yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia . Tingkat kemajuan setiap negara dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya sumber daya manusia yang ada pada setiap negara dan sumber daya manusia sendiri tergantung dari tinggi atau rendahnya kualitas dan kuantitas pendidikan pada setiap negara. Negara Indonesia menjunjung tinggi kehidupan yang berwawasan luas, disiplin, beriman, dan bertaqwa dan bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dalam UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di Negara Indonesia telah dilakukan dengan berbagai cara demi terbentuknya generasi yang unggul dan mampu bersaing di dunia global, dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum, metode-metode dan model-model pembelajaran di Negara Indonesia telah melaksanakan proses peningkatan kualitas dan kuantitas tersebut. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 B II Pasal 3 disebutkan bahwa: pendidikan nasional yaitu berfungsi mengembangkan kehidupan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU NO 20 Tahun 2003:6)".

Dalam peningkatan dan pembaharuan kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum tidak hanya dirubah melainkan disempurnakan seperti halnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada saat ini disempurnakan menjadi kurikulum 2013. "Dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" (UU Nomor 20 Tahun 2003). "Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013" (Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014). Dalam

kurikulum 2013 tidak hanya dilakukan penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya melainkan diimbui dengan hal-hal yang bersifat baru, seperti hal-hal yang bersifat prosedural, konseptual dan kualitatif terdapat perbedaan dengan yang biasa digunakan dalam kurikulum sebelum-sebelumnya. Pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat diperoleh dari manapun, tidak hanya dari buku dan informasi dari guru. Penerapan pendekatan saintifik melibatkan keterampilan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan atau mendemonstrasikan.

Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa mata pelajaran yang digabungkan kedalam sebuah tema salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Dalam pembelajaran IPS sesuai pedoman Kurikulum 2013, sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut dikategorikan sebagai tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh siswa, yang diistilahkan sebagai kompetensi inti yang terdiri atas kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti keterampilan (Permendikbud Nomor 57, 2014).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di salah satu SDN Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Denpasar Selatan pada saat pelaksanaan PPL-Real, masih

banyak siswa yang perhatiannya kurang terfokus terhadap pengarahan dari guru saat proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena siswa kurang berpartisipasi sendiri dalam pembelajaran dan siswa sedikit mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Kompetensi pengetahuan yang terkandung dalam pembelajaran Tematik yang termasuk di dalamnya yaitu kompetensi pengetahuan IPS belum optimal. Peran guru sangat penting dalam menangani hal tersebut, dengan memvariasikan model pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut salah satu model yang sesuai dengan hal-hal tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning*. Pembelajaran berbasis proyek ini juga menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. (Daryanto, 2014:27). Model tersebut juga meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Ketika siswa semangat dan berantusias untuk belajar, siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran tersebut sehingga siswa tidak mudah untuk melupakan apa yang telah mereka pelajari. Siswa biasanya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam pembelajaran berbasis proyek dapat menggali materinya sendiri sesuai dengan cara yang bermakna bagi dirinya sendiri. Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk meningkatkan daya nalar, keterampilan mereka dan siswa juga lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang bahkan orang dewasa.

*Project Based Learning* dapat diterapkan dengan berbasis Tri Kaya Parisudha. Secara konsep Tri Kaya Parisudha diartikan sebagai berfikir baik, berkata baik dan berbuat baik. Tri Kaya Parisudha berasal dari kata Tri yang artinya tiga, Kaya yang artinya perilaku atau perbuatan dan Parisudha yang

artinya baik atau disucikan. Sukartha dkk (dalam Suhardana, 2007:22) menyatakan Tri kaya Parisudha diartikan pula sebagai tiga dasar perilaku yang harus disucikan yaitu manacika (pikiran), wacika (perkataan) dan kayika (perbuatan). Pada dasarnya tiga dasar perilaku tersebut harus bersifat baik. Telah banyak para peneliti yang telah meneliti model *Project Based Learning* dengan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan berbagai bantuan media dan berbasis yang berbeda-beda. Dengan demikian dalam penelitian ini meneliti efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS siswa SD dengan mengkaji lebih dalam melalui berbasis Tri Kaya Parisudha dengan deskriptif. Dengan judul penelitian Efektivitas Model *Project Based Learning* berbasis Tri Kaya Parisudha Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa SD.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- 1.2.1** Masih banyak siswa dalam proses pembelajaran tidak fokus terhadap pengarahannya dari guru
- 1.2.2** Kurang berpartisipasi sendiri dalam pembelajaran dan siswa sedikit mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut dikarenakan jumlah siswa dalam kelas dapat dikatakan kelas padat.

**1.2.3** Siswa masih menggunakan kata yang kurang baik, berfikir yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, dan bertindak tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini terbatas hanya meneliti Efektivitas Model *Project Based Learning* berbasis Tri Kaya Parisudha Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa SD dari data yang diperoleh dari hasil beberapa penelitian yang sejenis oleh peneliti yang berbeda.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Efektivitas Model *Project Based Learning* berbasis Tri Kaya Parisudha Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa SD ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Model *Project Based Learning* berbasis Tri Kaya Parisudha Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa SD.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat aspek teoretis maupun aspek praktis sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang model pembelajaran dan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1.6.2.1 Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini siswa mampu memahami materi yang dibelajarkan oleh guru dengan sikap aktif dan beretika dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS Siswa.

#### 1.6.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini menambah wawasan guru terhadap eektivitas *Project Based Learning* berbasis Tri kaya Parisudha, sehingga menambah variasi dalam proses pembelajaran.

#### 1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini menjadi informasi terhadap Kepala Sekolah sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

#### 1.6.2.4 Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para penileti lain di bidang pendidikan dan mendalami obyek yang sejenis.